

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus di kelas III SDN Sidomulyo 2 Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026, dapat dikemukakan tiga simpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian secara langsung dan terukur.

1. Penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran IPAS materi Aku dan Lingkungan Sekitarku pada siswa kelas III SDN Sidomulyo 2 dilaksanakan secara sistematis melalui empat tahap penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan mengintegrasikan tiga prinsip utama deep learning, yaitu mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning. Keterlaksanaan pembelajaran guru meningkat dari 65% berkategori cukup pada Siklus I menjadi 95% berkategori sangat baik pada Siklus II, melampaui indikator keberhasilan minimal 71%. Perbaikan utama yang dilakukan meliputi revisi modul ajar, restrukturisasi kelompok dengan pembagian peran, penyempurnaan LKPD, penyediaan media yang lebih kontekstual, dan penguatan strategi bimbingan secara bergiliran.
2. Penerapan pendekatan deep learning terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SDN Sidomulyo 2 pada mata pelajaran IPAS. Rerata skor motivasi belajar meningkat dari 21,50 pada pra siklus menjadi 26,65 pada Siklus I dan mencapai 30,65 pada Siklus II. Persentase siswa pada kategori

motivasi tinggi meningkat dari 15% atau 3 siswa pada pra siklus, menjadi 45% atau 9 siswa pada Siklus I, dan mencapai 90% atau 18 siswa pada Siklus II, melampaui indikator keberhasilan minimal 80%. Peningkatan motivasi tampak nyata pada aspek perhatian, partisipasi, minat, dan kemandirian belajar peserta didik.

3. Penerapan pendekatan deep learning terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Sidomulyo 2 pada mata pelajaran IPAS. Rata-rata nilai kelas meningkat dari 66,50 pada pra siklus menjadi 78,25 pada Siklus I dan mencapai 86,80 pada Siklus II, dengan kenaikan total sebesar 20,30 poin. Persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 30% atau 6 siswa pada pra siklus, menjadi 80% atau 16 siswa pada Siklus I, dan mencapai 100% atau 20 siswa pada Siklus II, melampaui indikator keberhasilan minimal 85% siswa mencapai KKM 75.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan teori pembelajaran mendalam dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Temuan penelitian mengonfirmasi proposisi Fullan, Quinn, dan McEachen (2018) bahwa deep learning yang mengintegrasikan dimensi karakter, kewargaan, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis mampu menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21, serta memperkuat tesis Khasanah dkk. (2025) tentang pentingnya integrasi prinsip mindful, meaningful, dan joyful. Temuan

peningkatan motivasi dari 15% menjadi 90% juga memperkuat teori motivasi Sardiman (2018) dan Uno (2016) bahwa motivasi belajar dapat dipupuk melalui rancangan pembelajaran yang bermakna dan menggembirakan.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Guru

Guru kelas rendah dapat menjadikan pendekatan deep learning sebagai strategi utama pembelajaran IPAS dengan mengintegrasikan prinsip mindful, meaningful, dan joyful secara bertahap, sebab penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan tersebut efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar tanpa memerlukan media yang mahal.

Penerapan pendekatan Deep Learning efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Guru perlu mengembangkan pembelajaran yang memberi pengalaman bermakna sehingga peserta didik memahami konsep secara mendalam dan dapat mengaplikasikannya. Praktik guru meliputi: merancang perangkat pembelajaran dengan aktivitas yang mendorong berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, dan pemecahan masalah; memanfaatkan model, metode, media, dan sumber belajar yang bervariasi sesuai karakteristik peserta didik; serta melaksanakan evaluasi yang mengukur pengetahuan, keterampilan berpikir, sikap, dan kemampuan reflektif. Dengan demikian, Deep Learning dapat menjadi bagian praktik pembelajaran berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas di sekolah dasar.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa keberhasilan penerapan pendekatan *Deep Learning* tidak hanya bergantung pada kompetensi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung inovasi pembelajaran. Sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*), kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan, memfasilitasi, dan mengawal implementasi pendekatan *Deep Learning* di sekolah.

Kepala sekolah diharapkan dapat menyusun kebijakan sekolah yang mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memfasilitasi pengembangan kompetensi guru (pelatihan, workshop, komunitas belajar), melaksanakan supervisi akademik yang bersifat pembinaan dan reflektif untuk memberi umpan balik konstruktif, serta menyediakan sarana, prasarana, media, dan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan langkah-langkah tersebut, kepemimpinan kepala sekolah menjadi kunci dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan.

c. Bagi Sekolah

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, sekolah perlu menjadikan pendekatan ini sebagai bagian dari budaya pembelajaran yang dikembangkan secara berkesinambungan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Sekolah perlu memfasilitasi pengembangan komunitas belajar profesional dan menyediakan dukungan sarana yang memadai, seperti akses internet dan ruang fleksibel untuk kegiatan kelompok, agar praktik baik pembelajaran deep learning dapat disebarluaskan dan diterapkan secara lebih luas.

d. Bagi Pemangku Kebijakan

Pemangku kebijakan pendidikan perlu memprioritaskan penguatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan implementasi deep learning sesuai Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025, karena investasi pada kompetensi guru terbukti berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran.

C. Saran

1. Bagi Guru

Guru disarankan menerapkan pendekatan deep learning secara bertahap dengan mengembangkan kemampuan merancang pertanyaan esensial, memfasilitasi diskusi reflektif, dan memberikan bimbingan yang tepat sasaran tanpa menghilangkan kemandirian berpikir siswa. Guru juga disarankan mendokumentasikan praktik baik pembelajaran sebagai bagian dari pengembangan profesi berkelanjutan melalui komunitas belajar atau kelompok kerja guru.

2. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan mengembangkan kebijakan yang mendukung implementasi deep learning sesuai Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025, memfasilitasi pembentukan komunitas belajar profesional, serta menyediakan

dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Kepala sekolah hendaknya berperan aktif memberikan supervisi akademik yang mendorong guru untuk terus berinovasi.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain disarankan mengembangkan kajian serupa dengan sampel yang lebih besar dan beragam konteks untuk menguji generalisabilitas temuan, merancang penelitian eksperimen kuasi untuk membandingkan efektivitas deep learning dengan pendekatan lain, serta melakukan penelitian longitudinal untuk mengetahui ketahanan dampak pembelajaran jangka panjang. Pengembangan media deep learning yang lebih bervariasi dan penerapannya pada mata pelajaran lain juga menjadi arah penelitian yang potensial.